

HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN DENGAN PERILAKU SISWA DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Resyi. A. Gani¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia.

¹e-mail korespondensi: resyi@unpak.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 16-12-2021

Disetujui: 24-01-2022

Kata Kunci:

Pengetahuan lingkungan
Perilaku siswa
Menjaga kebersihan lingkungan

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi pada pengetahuan lingkungan sebagai variabel bebas dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai variabel terikat. Subjek penelitian ini adalah kelas IVB, VB, dan VIA SD Negeri Citaringgul 01 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 114 dengan sampel sebanyak 88 responden. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan soal tes pilihan ganda untuk variabel Pengetahuan lingkungan dan angket kuisioner untuk variabel perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan pengetahuan lingkungan dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini berdasarkan analisis statistik yang menghasilkan koefisien jalur (r_{xy}) sebesar 0,334 dan dalam pola $\hat{Y} = 69,36 + 0,49x$, sedangkan dengan koefisien determinan sebesar 11,2% dan sisanya sebanyak 88,8% ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Abstract: The purpose of this study was to determine the relationship between students' environmental knowledge and student behavior in maintaining environmental cleanliness. This research is a quantitative study with a correlation approach on environmental knowledge as the independent variable and student behavior in maintaining environmental cleanliness as the dependent variable. The subjects of this study were classes IVB, VB, and VIA SD Negeri Citaringgul 01, Babakan Madang District, Bogor Regency, in the 2020/2021 academic year totaling 114 with a sample of 88 respondents. The research data was obtained by using multiple choice test questions for students' environmental knowledge variables and a questionnaire questionnaire for students' behavior variables in maintaining environmental cleanliness. The results showed that there was a positive and significant relationship between students' environmental knowledge and student behavior in maintaining environmental cleanliness. This is based on statistical analysis which produces a path coefficient (r_{xy}) of 0.334 and in the pattern $= 69.36 + 0.49x$, while the determinant coefficient is 11.2% and the remaining 88.8% is determined by other factors. Based on the results of these studies, it can be concluded that there is a low relationship between students' environmental knowledge and student behavior in maintaining environmental cleanliness.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.6666>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan lingkungan hidup merupakan strategi pembinaan peningkatan pengetahuan kesadaran, sikap nilai dan perilaku yang bertanggung jawab salah satu tujuan dari pendidikan lingkungan itu sendiri adalah

membentuk manusia yang memiliki perilaku bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan lingkungan hidup dan membentuk perilaku manusia. Habiebie (2020 : 24) mengatakan Perilaku bertanggung jawab dengan lingkungan akan berjalan baik yaitu dengan meningkatkan pengetahuan akan lingkungan. Dengan

demikian dalam sekolah diajarkan pada jumlah mata pelajaran atau muatan mata pelajaran di sekolah dasar, Pembentukan perilaku yang bertanggung jawab ditanamkan sejak dini dalam sekolah formal. Salah satu keuntungan dari penerapan pengetahuan lingkungan adalah siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan maka dari itu siswa harus memperoleh pengetahuan yang tinggi karena semakin tinggi nilai pengetahuan lingkungan maka akan semakin tinggi juga nilai perilaku mencintai lingkungan. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Yusuf et al., (2020 : 8) bahwa sekolah yang merupakan lembaga pendidikan dapat menciptakan perilaku yang baik terutama perilaku lingkungan. Perubahan perilaku yang didasari pengetahuan melalui kesadaran dan sikap positif akan bersifat lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Dalam penelitian Anhusadar & Islamiyah (2020 : 464) dijelaskan perilaku hidup bersih dan sehat dapat merubah karakter setiap individu lebih baik lagi.

Pengetahuan lingkungan diajarkan melalui beberapa mata pelajaran yaitu dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam buku tematik dari kelas III-VI SD terdapat tema yang mengajarkan tentang lingkungan dan mengajarkan tentang kebersihan lingkungan. Dalam kelas III ada tema 1 yang berisi tentang pembelajaran pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dan tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan. Di kelas IV ada pada tema 3 yang berisi peduli terhadap makhluk hidup. Di kelas V ada pada tema 2 yang berisi udara bersih bagi Kesehatan, tema 3 makanan sehat, tema 4 sehat itu penting, dan tema 5 ekosistem. Dan pada kelas VI ada tema 1 yaitu berisi selamatkan makhluk hidup. Dari semua pembelajaran yang diajarkan mengenai lingkungan pasti berdampak pada perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini dikatakan oleh Resyi, dkk., (2021 : 187) bahwa Lingkungan yang baik menghasilkan banyak kontribusi yang besar terutama dalam pembentukan perilaku terhadap lingkungan memerlukan daya dukung lingkungan, hal ini dapat mewujudkan pada kegiatan lingkungan yang dibuktikan dengan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kelas. Melalui upaya mengembangkan pengetahuan lingkungan pihak sekolah melakukan kegiatan lingkungan di sekolah. Meskipun kegiatan lingkungan disekolah ini belum memiliki kegiatan khusus namun ada peluang kegiatan lingkungan lainnya diantaranya yaitu melakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas dengan materi pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan alam seperti hewan dan tumbuhan, kemudian melakukan kegiatan study tour ke taman wisata dan kebun binatang, dan yang terpenting adalah kegiatan piket kelas. Kegiatan lingkungan ini yang dapat menciptakan perilaku siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan melainkan menjaga dan melestarikan lingkungan, meskipun masih terdapat siswa yang kurang mendukung kegiatan lingkungan ini dengan

tidak ikut serta didalamnya. kegiatan pembelajaran jarak jauh pada saat ini guru lebih banyak berperan mengajarkan siswa melalui buku tema yang berisi perilaku siswa menjaga lingkungan dan selebihnya siswa yang menerapkan pembelajaran tersebut. Dengan bantuan orang tua, siswa dapat dibimbing lagi dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar rumah.

Terutama dalam keadaan pandemi seperti saat ini guru sangat susah untuk mengetahui perkembangan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan secara langsung maka dari itu pembelajaran melalui daring mengenai pengetahuan lingkungan guru mengupayakan siswa untuk mempraktekkannya di lingkungan rumah. Fakta yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 01 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor, berdasarkan hasil wawancara pada semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan guru nampak dengan nilai ulangan harian dan penguasaan materi pengetahuan lingkungan yang ada pada buku tematik yaitu nilai yang diperoleh di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada nilai ulangan harian yang terdiri dari 43 siswa terdapat 35 siswa atau (80%) nilainya dibawah KKM yang tergolong tidak tuntas dan yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 8 siswa atau (20%) yang tergolong tidak tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 01 pada tanggal 4 Maret 2021 di SDN Citaringgul 01 diketahui fakta bahwa perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan masih rendah seperti tidak peduli dengan kebersihan lingkungan contohnya beberapa siswa tidak berperilaku menjaga kebersihan lingkungan seperti masih buang sampah sembarangan walaupun dalam lingkungan sudah disediakan tempat sampah, siswa masih kurang memahami pembelajaran mengenai lingkungan seperti menjaga kebersihan lingkungan, kurangnya kesadaran diri siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan tanpa disuruh, dan siswa kurang menguasai pengetahuan lingkungan .

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat diuraikan rumusan masalah secara umum adalah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan pada Siswa Semester Genap SDN Citaringgul 01 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021

Setiap individu mempunyai perilaku dalam dirinya masing-masing maka dari itu setiap siswa pasti memiliki perilaku didalam dirinya. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.

Perilaku yang dimiliki setiap manusia pasti dilakukan sesuai dengan rancangan atau respon yang ingin dilakukan pada diri manusia. Dalam penelitiannya, Mustafa (2012:155) menyebutkan perilaku adalah cara membangun mental (pikiran, perasaan) dan memproses segala informasi yang datangnya dari lingkungan .

perilaku manusia dapat dilihat dari meresponnya dari keadaan lingkungan sekitarnya. Menurut Nurlaela (2016:44) Perilaku adalah segenap pelaksanaan hidup setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling terlihat sampai yang tidak terlihat, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan.

Lingkungan sangat berperan terhadap terbentuknya perilaku yang dimiliki manusia. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam yang bersifat fisik dapat menciptakan perilaku manusia sesuai dengan sifat dan keadaan alam tersebut. Lingkungan sosial adalah budaya yang bersifat nonfisik tapi memiliki hubungan yang kuat dalam pembentukan perilaku manusia. Hal ini senada dengan pendapat Nurfirdaus & Risnawati (2019:39) bahwa Perilaku sosial adalah hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Dapat dikatakan perilaku baik secara individu dan sosial dapat diamati dari perbuatan setiap manusia dengan lingkungannya. Utaminingsih (2014:4) menegaskan bahwa Perilaku manusia adalah kegiatan dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Setiap orang harus memiliki perilaku yang baik dan harus diterapkan sejak anak-anak. Sebagai guru, orang tua dan orang dewasa kita harus menanamkan perilaku yang baik tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Vaish (2016:6) respon empatik dapat dipupuk sejak anak-anak pengalaman sosialisasi awal anak-anak belum secara optimal menopang munculnya kapasitas penting ini agar anak bisa mempunyai perilaku yang baik. Menurut Hardiana (2018:497) bahwa Perilaku timbul dari sebuah tanggapan dan sikap terhadap kecenderungan orang untuk bertindak pada sesuatu dengan cara tertentu. dengan memahami segala sesuatu perilaku manusia dapat terlihat.

Dalam perilaku pasti ada hal yang mendasari sehingga tercipta tindakan yang dilakukan seseorang atau dimiliki orang tersebut. Neneh (2019:321) menjelaskan dengan adanya niat maka perilaku itu muncul, seperti perilaku kewirausahaan hal ini muncul karena ada hubungan niat dan perilaku tersebut.

Kebersihan merupakan hal yang utama dalam lingkungan. Dailiati (2018:90) menjelaskan Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat kerja atau tempat umum melalui menjaga kebersihan dari sampah. Demikian juga kata kebersihan berasal dari kata keadaan bersih yang berarti tidak kotor, jernih, suci dan asli. Sawitri (2018:143) berpendapat kebersihan adalah salah satu dari keadaan hygiene yang baik dengan tidak ditemukan debu, sampah dan bau dari lingkungan tersebut.

Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan agar tidak menyebarkan kotoran atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan adanya konsep kebersihan lingkungan kita dapat menilai kebersihan di sekeliling lingkungan. Darmawan & Fadjarajani (2016:44) juga menjelaskan bahwa

Kebersihan lingkungan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Hal ini sangat dibutuhkan nya Pemeliharaan yang berarti perbuatan untuk memelihara, penjagaan, perawatan, penyelamatan dan penghindaran dari bahaya. Kebersihan merupakan salah satu hal yang sangat terpenting dalam kehidupan manusia.

Senada dengan pendapat Masruri (2014:419) yang menyatakan bahwa kebersihan lingkungan merupakan keimanan dalam diri seseorang orang yang tidak peduli terhadap lingkungan bisa dikatakan seseorang itu tidak memiliki iman. Kebersihan merupakan hal yang terpenting baik dalam diri sendiri dan lingkungan agar tidak menyebarkan kuman, virus, penyakit dan kotoran .

Kebersihan merupakan cerminan diri dan dapat dilihat bagaimana manusia dapat menjaga kebersihan lingkungan. Menurut Hidayati (2016:84) bahwa dengan menanamkan kebersihan lingkungan sejak dini melalui materi pembelajaran disekolah siswa dapat bertanggung jawab menjaga Kesehatan dan kebersihan lingkungan dengan demikian siswa akan menjalankan dan melaksanakan hidup sehat dan bersih.

Berdasarkan teori diatas dapat disintesiskan bahwa perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa atau keikutsertaan siswa dalam mengelola lingkungan agar kondisi dan keadaan lingkungan tetap terjaga, bersih dari kotoran dan penyakit.

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang sangat penting dimiliki oleh manusia. Dalam bahasa Inggris pengetahuan disebut "knowledge" yang diartikan sebagai suatu pemahaman (understanding) atau sesuatu hal yang diketahui atau dipahami oleh seseorang. Menurut Punaji Setyosari (2013 : 6) Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang sudah diketahui atau segala sesuatu yang sudah dikenali.

Menurut Diana et al., (2014: 48) pengetahuan adalah hasil "tahu" seseorang setelah mendeteksi mengenai suatu objek tersebut. Sebagian besar pengetahuan yang didapatkan manusia diperoleh melalui mata dan telinga dimana pengetahuan dapat ditemukan melalui pengalaman sendiri maupun dari orang lain. Dengan kata lain pengetahuan didapatkan melalui interaksi. Hal ini senada dengan pernyataan Xu & Davenport (2020:525) Bahwa interaksi siswa melalui pertanyaan memiliki dampak signifikan pada pengetahuan siswa.

Siswa yang mengetahui beberapa hal dapat dikatakan siswa tersebut memiliki pengetahuan. Begitu pula menurut Rusmini (2018:79) Pengetahuan adalah istilah seseorang yang memahami suatu hal. Sesuatu hal yang menjadi pengetahuan terdiri dari : 1) Unsur yang mengetahui, 2) Hal yang ingin diketahui, 3) Kesadaran mengenai hal yang ingin diketahui. Pengetahuan menuntut fakta yang memiliki kesadaran untuk mengetahui suatu hal dan wujud sebagai situasi yang ingin dipahami.

| No | Kelas | Jumlah Polulasi | Perhitungan Sampel | Jumlah Sampel |
|--------|-------|-----------------|-----------------------------------|---------------|
| 1. | IV B | 39 | $\frac{39}{114} \times 88 = 30,1$ | 30 |
| 2. | V B | 39 | $\frac{39}{114} \times 88 = 30,1$ | 30 |
| 3. | VI A | 36 | $\frac{36}{114} \times 88 = 27,7$ | 28 |
| Jumlah | | 114 | | 88 |

Pengetahuan akan Lingkungan sangat penting dimiliki anak zaman sekarang dengan pengetahuan akan lingkungan anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai kepekaan terhadap alam dan hewan sehingga dapat melestarikan dan merawat bumi menjadi lebih baik. Lingkungan merupakan keadaan fisik alam yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Menurut Wiryono (2013:1) menyatakan lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia.

Dalam hal ini perilaku manusia sangat mempengaruhi lingkungan dengan demikian pengetahuan lingkungan harus ditingkatkan. Hal ini senada dengan pendapat Turan (2019:206) Bahwa meningkatkan pengetahuan lingkungan akan memungkinkan kesadaran setiap individu terhadap keadaan lingkungan. Pentingnya meningkatkan pengetahuan lingkungan pada siswa maka siswa dapat memahami masalah-masalah lingkungan dan dapat menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini ditegaskan oleh Aminrad et al., (2013:1327) setiap orang yang memiliki pengetahuan lingkungan lebih maka dapat dikatakan orang tersebut mengerti mengenai lingkungan dan masalah-masalah yang ada pada lingkungan.

Lingkungan yang baik akan selalu dipengaruhi oleh perilaku manusia yang ada di lingkungan tersebut, ketika lingkungan tersebut sudah didominasi oleh manusia atau ekosistem manusia maka lingkungan tersebut sudah tidak alami lagi.

Berdasarkan kajian teori diatas dapat disintesis bahwa pengetahuan lingkungan siswa adalah suatu hal yang diketahui siswa mengenai keadaan sekitar melalui pembelajaran dan pengalaman siswa, sehingga siswa dapat memahami bagaimana pentingnya lingkungan bagi kehidupan dan upaya yang dilakukan dalam menghadapi masalah lingkungan melalui pengetahuan yang sudah diketahui siswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi. Penelitian korelasi ini dilaksanakan pada siswa kelas IV, V, VI di SDN Citaringgul 01 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor. Dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

Tabel 1. Jumlah Sampel dan Populasi

| Unsur Statistik | Variabel X | Variabel Y |
|------------------|------------|------------|
| Skor Minimum | 43.33 | 50 |
| Skor Maksimum | 100 | 151 |
| Rentang skor | 56.67 | 101 |
| Rata-rata (Mean) | 73.26 | 104.93 |
| Median | 73.33 | 106 |
| Modus | 80.00 | 119 |
| Standar Deviasi | 14.88 | 21.64 |
| Varians | 221.45 | 468 |
| Total Skor | 6,446.67 | 9234 |

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV,V,VI Sekolah Dasar Negeri Citaringgul 01 Kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 114 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan rumus *Slovin*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 88 orang siswa kelas IV,V,VI.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengetahuan lingkungan dan variabel terikat (Y) yaitu perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, mempunyai desain konstelasi masalah penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Konstelasi masalah

Keterangan :

X : Pengetahuan Lingkungan

Y: Perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan

£ : Variabel lain

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode tes pilihan ganda dan angket (kuisoner). Instrumen tes tersebut digunakan untuk mengukur pengetahuan lingkungan dan instrument berupa kuisoner untuk perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Metode pengumpulan data variabel X penelitian ini menggunakan instrumen tes pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan empat alternatif jawaban, setiap jawaban yang benar bernilai satu dan jawaban yang salah bernilai nol dan untuk pengumpulan data variabel Y penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) sebanyak 40 butir soal instrumen uji coba Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan 5 rentang skala likert.

Uji coba instrumen dilakukan pada 88 responden. validitas uji coba instrumen non tes korelasi menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan uji coba instrument tes menggunakan rumus koefisien korelasi *point biserial*. Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach* dan rumus *Kunder Richardson (KR-20)* . Sebelum

dilakukan uji hipotesis statistik, terlebih dahulu data penelitian harus memenuhi persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas galat baku taksiran dan uji linearitas regresi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan teknik korelasional

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

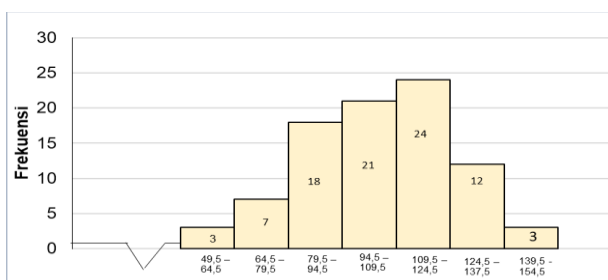
Deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu terdiri dari kelompok data variabel terikat yaitu, pengetahuan lingkungan (Y), dan data variabel bebas, perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan (X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskriptif statistik. Deskripsi data masing-masing yaitu skor terendah, skor tertinggi, rentang skor, rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi (SD), varians sampel, dan total skor.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Statistik Deskriptif Variabel pengetahuan lingkungan (X) dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan (Y)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian Variabel perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan (Y)

| Kelas Interval | Batas Kelas | Titik Tengah | <i>f</i> _{absolute} | <i>f</i> _{kumulatif} |
|----------------|---------------|--------------|------------------------------|-------------------------------|
| 50 – 64 | 49,5 – 64,5 | 57 | 3 | 3 |
| 65 – 79 | 64,5 – 79,5 | 72 | 7 | 10 |
| 80 – 94 | 79,5 – 94,5 | 87 | 18 | 28 |
| 95 – 109 | 94,5 – 109,5 | 102 | 21 | 49 |
| 110– 124 | 109,5 – 124,5 | 117 | 24 | 73 |
| 125– 139 | 124,5 – 137,5 | 131 | 12 | 85 |
| 140– 154 | 139,5 - 154,5 | 147 | 3 | 88 |
| Jumlah | | | 88 | - |

Berdasarkan hasil perhitungan, skor total variabel perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan (Y) yaitu 9234 dengan skor tertinggi 151 dan skor terendah 50. Kemudian diperoleh mean 104.93, rentang skor 101, banyak kelas 7, jarak kelas 15, median 106, modus 119 standar deviasi 21,64 dan varians 468. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini.



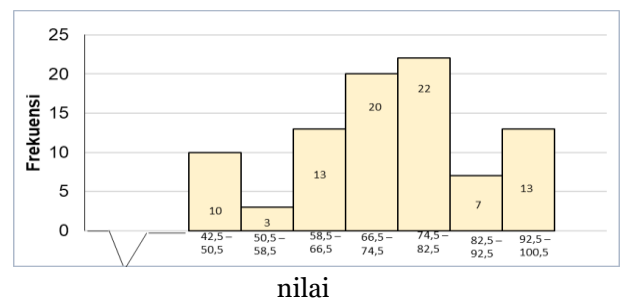
Gambar 2. Diagram Histogram Distribusi Frekuensi data perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan (Y)

Berdasarkan diagram histogram di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah frekuensi tertinggi terletak pada rentang nilai 109,5 - 124,5 sebanyak 24 siswa (27%), dan frekuensi terendah pada rentang nilai 49,5 - 64,5 sebanyak 3 siswa (3%) dan frekuensi 139,5 - 154,5 sebanyak 3 siswa (3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian Variabel pengetahuan lingkungan (X)

| Kelas Interval | Batas Kelas | Titik Tengah | <i>f</i> _{absolute} | <i>f</i> _{kumulatif} |
|----------------|--------------|--------------|------------------------------|-------------------------------|
| 43 – 50 | 42,5 – 50,5 | 46,5 | 10 | 10 |
| 51 – 58 | 50,5 – 58,5 | 54,5 | 3 | 13 |
| 59 – 66 | 58,5 – 66,5 | 62,5 | 13 | 26 |
| 67 – 74 | 66,5 – 74,5 | 71 | 20 | 46 |
| 75 – 82 | 74,5 – 82,5 | 79 | 22 | 68 |
| 83 – 92 | 82,5 – 92,5 | 87,5 | 7 | 75 |
| 93 – 100 | 92,5 – 100,5 | 96,5 | 13 | 88 |
| Jumlah | | | 88 | - |

Berdasarkan hasil perhitungan, skor total variabel pengetahuan lingkungan (X) yaitu 6,446.67 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 43. Kemudian diperoleh mean 73.26, rentang skor 57, banyak kelas 7, jarak kelas 8, median 7.33, modus 80, standar deviasi 14.88 dan varians 221.45. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Histogram Distribusi Frekuensi data pengetahuan lingkungan (X)

Berdasarkan diagram histogram diatas, dapat diketahui bahwa jumlah frekuensi tertinggi terletak pada rentang nilai 74,5 - 82,5 sebanyak 22 siswa (25%) dan jumlah frekuensi terendah terletak pada rentang nilai 50,5 – 58,5 sebanyak 3 siswa (3%).

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Uji Normalitas Variabel (X) dan (Y)

| No. | Galat Baku Taksiran | Lhitung | Ltabel | Kesimpulan |
|-----|---------------------|---------|--------|------------|
| 1. | Variabel X dan Y | 0,0838 | 0,0944 | Normal |

Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji *liliefors* ditemukan $L_{hitung} = 0,0838$. Harga tersebut lebih kecil dibandingkan dengan harga $L_{tabel} = 0,0944$ pada taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa $H_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini berarti galat baku taksiran normal.

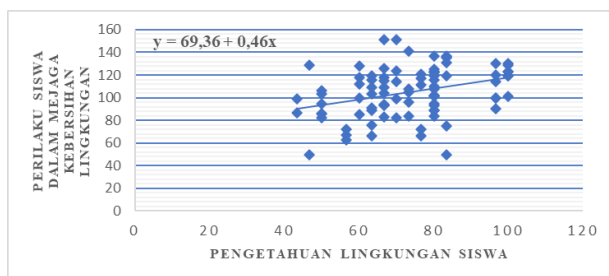
Tabel 6. Rangkuman Uji Homogenitas Variabel (X) dan (Y)

| Varijan yang diuji | Jumlah Sampel | F_{hitung} | F_{tabel} | $\alpha(0,05)$ |
|--------------------|---------------|--------------|-------------|----------------|
| Variabel X dan Y | 88 | 2,11 | 3,95 | Homogen |

Uji taraf signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data Pengetahuan Lingkungan dan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan diperoleh F_{hitung} sebesar 2,11 untuk jumlah sampel 88 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,95. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen, sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti tidak homogen.

Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier sederhana umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $Y = a + bx$. Hubungan X terhadap Y disajikan dalam bentuk $Y = 69,36 + 0,49x$ dengan X adalah signifikan dapat dilihat dalam diagram pancar berikut :



Gambar 4. Diagram Pancar Hubungan Pengetahuan Lingkungan (X) dengan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pancar di atas menunjukkan keeratan antara data variabel X dan Y dimana setiap kenaikan satu unit variabel pengetahuan lingkungan (X) akan menyebabkan peningkatan pada variabel perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan (Y) sebesar 0,49 unit. Dalam diagram pancar

tersebut juga tergambar korelasi yaitu terdapat hubungan positif dari variabel partisipasi orang tua dengan hasil belajar subtema organ gerak hewan. Keberadaan dari hasil regresi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif pengetahuan lingkungan (X) dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan (Y).

Tabel 7. Perhitungan ANAVA Variabel Pengetahuan Lingkungan (X) dengan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Y)

| Sumber Varijan | Dk | JK | RJK | F_{hitung} | F_{tabel} | Kesimpulan |
|----------------|----|----------|---------|--------------|-------------|------------|
| Total | 88 | 1009674 | | | | |
| Koefisien | 1 | 1009674 | 1009674 | 10,91 | 3,95 | Signifikan |
| Regresi (b/a) | 1 | 4584.54 | 4584.54 | | | |
| Sisa | 86 | 36149.05 | 420.34 | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh $F_{hitung} = 10,91$ dengan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 3,95$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel} = 10,91 > 3,95$. Berarti hubungan Pengetahuan Lingkungan (X) dengan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Y) yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu sangat signifikansi.

Pengujian linieritas regresi Pengetahuan Lingkungan (X) terhadap Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Y), dapat dijelaskan bahwa diperoleh $F_{hitung} = -3,51$ sedangkan $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,76$ dengan dk pembilang $(k-2) = 19$ dan dk penyebut $(n-k) = 67$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan memiliki pola hubungan yang linier.

Tabel 8. Hasil Pengujian Keberartian Koefisien Korelasi Variabel Pengetahuan Lingkungan (X) dengan Perilaku Siswa dalam menjaga Kebersihan lingkungan (Y)

| Koefisien Korelasi | Koefisien Determinasi | t_{hitung} | t_{tabel} 0,05 | Kesimpulan |
|--------------------|-----------------------|--------------|---------------------|------------|
| 0,334 | 0,112 | 3,287 | 1,990 | Signifikan |

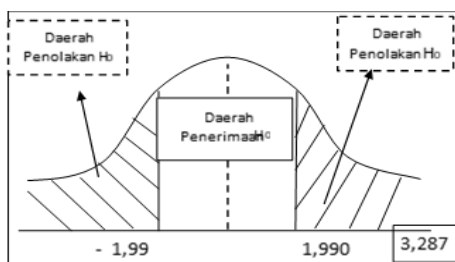
Syarat Taraf Uji Signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pada penelitian ini diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,334 yang berada pada rentang dinyatakan dalam positif yaitu 0,400 - 0,599 yang menandakan bahwa hubungan antara partisipasi orang tua dengan hasil belajar termasuk kategori rendah.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi nilai $r^2 = 0,112$ dengan koefisien determinasi 11,2%, dari data tersebut dapat dirumuskan bahwa partisipasi pengetahuan lingkungan dapat berperan dengan memberi kontribusi sebesar 11,2% terhadap pengetahuan lingkungan. Sedangkan 88,8% perilaku siswa dalam

menjaga kebersihan lingkungan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Setelah itu dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi sama dengan koefisien jalur yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,287$ dengan $t_{tabel} (\alpha=0,05) = 1,990$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05) = 3,287 > 1,990$ yang berarti koefisien korelasi pengetahuan lingkungan dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah signifikan, sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dari pengetahuan lingkungan dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 5. Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0

D. PEMBAHASAN

Hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan Lingkungan (X) dengan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti Pengetahuan Lingkungan (X) memberikan kontribusi dalam Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Y).

Hubungan dari Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan secara analisis statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 69,36 + (0,49X)$. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel Pengetahuan Lingkungan akan menyebabkan peningkatan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan sebesar 0,49 unit.

Kekuatan hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Siswa dalam Menjaga Lingkungan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,334. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara variabel Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. Anak memiliki pengetahuan disebabkan perilaku yang mereka dapatkan melalui informasi dan berpikir dengan baik sehingga mempunyai perilaku yang positif salah satunya perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengetahuan lingkungan yang dimiliki oleh setiap anak. Hal ini memberikan makna bahwa pengetahuan seseorang dapat merubah perilakunya dan perilaku tersebut tergantung

dari kepribadian seseorang apakah pengetahuan yang diperoleh dipergunakan untuk hal-hal yang baik pula. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Mukhamad Aminudin Bagus Febriyanto tahun 2016 yang berjudul "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di MI Sulamanyah Mojo Agung Jombang" pada siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap peduli lingkungan terbukti dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Senada dengan penelitian Kartika sari dan seniwati tahun 2019 dengan judul "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan sehat Di Sd Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi" Hasil Penelitian hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat (nilai p value = 0,000) dan hubungan antara sikap dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat (nilai p value = 0,014). Artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku siswa memilih jajanan sehat.

Dipertegas oleh penelitian Jan Portman dkk, 2021 dalam judul "Behavioral Spillovers in Environmental Behavior" hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku lingkungan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi tantangan lingkungan saat ini melalui Konsistensi moral menggambarkan efek yang memuaskan di mana perilaku orang selanjutnya ditingkatkan karena tindakan pertama yang menguntungkan dengan faktor Lisensi moral sendiri menggambarkan kecenderungan orang untuk melakukan tindakan yang merugikan setelah perilaku awal yang menguntungkan. Penelitian ini didapatkan hasil bahwa hubungan yang rendah antara variabel Pengetahuan Lingkungan dengan Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. Rendahnya hubungan ini dikarenakan ada banyak faktor lain yang berhubungan dengan perilaku seseorang.

Menurut Lamote dalam The Theory of Planned Behavior tahun 2019 ada beberapa faktor yang menyebabkan perilaku lebih berkembang diantaranya yaitu, adanya hubungan perilaku dengan sikap yang mengacu evaluasi dalam perilakunya, niat perilaku yang mengacu dalam hal motivasi yang mempengaruhi perilaku, norma subyektif yang mengacu keyakinan untuk menyetujui dan tidak menyetujui perilaku, norma sosial yang mengacu pada kode perilaku adat atau kelompok, kekuatan yang dirasakan mengacu pada faktor yang dirasakan yang dapat memfasilitasi atau menghambat kinerja suatu perilaku, dan yang terakhir kontrol perilaku yang dirasakan yang mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan Triana Srisantyorini, dkk pada tahun 2018 dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sd Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk Tahun 2018” Hasil penelitian menunjukkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat baik sebesar 53,7%. pengetahuan baik mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebesar 52,4% . Ada hubungan antara pengetahuan terhadap PHBS pada siswa ($p = 0,024$). Ada hubungan antara sikap siswa terhadap PHBS ($p = 0,003$). Artinya semakin tinggi perilaku menjaga kebersihan lingkungan maka menghasilkan pengetahuan yang baik juga. Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor pengetahuan ada faktor lain seperti sikap PHBS siswa

Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmawani pada tahun 2019 dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sd Negeri 106448 Bagan Serdang” dengan Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan siswa tentang PHBS cukup (51,9%). Sikap siswa tentang PHBS negatif (51,9%). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) siswa kurang (54,35%). Artinya penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan perilaku hidup bersih dan sehat ($p=0,009$).

Berdasarkan dari uraian diatas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pengetahuan Lingkungan terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan nilai korelasi 0,334 dan nilai determinan 0,112 Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti pengetahuan lingkungan memiliki hubungan dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini sudah termasuk unggul karena terdapat hubungan diantara variabel (X) dan variabel (Y). Selain Faktor pengetahuan ada faktor lain yang dapat berhubungan dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan, dalam penelitian Lalu Jefri Yoan Hasri dengan nilai koefisien korelasi 0,428 menyatakan bahwa faktor peran orang memiliki hubungan dengan perilaku dalam menjaga kebersihan. Dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat berhubungan dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya pengetahuan, melainkan ada peran orang tua, sikap, moral, niat perilaku, norma, dan kontrol perilaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengelolaan data, dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan SDN Citaringgul 01 kecamatan Babakan Madang Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,334 yang menunjukkan terdapat hubungan yang rendah dari variabel pengetahuan lingkungan dengan perilaku siswa dalam menjaga

kebersihan lingkungan. hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 69,36 + 0,49X$ yang berarti setiap peningkatan satu unit pengetahuan lingkungan akan meningkatkan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sebesar 0,49 unit dengan koefisien determinan 0,112 yang berarti bahwa 11,2% perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan berhubungan dengan pengetahuan lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminrad, Z., Sayed Zakariya, S. Z. B., Samad Hadi, A., & Sakari, M. (2013). *Relationship between awareness, knowledge and attitudes towards environmental education among secondary school students in Malaysia. World Applied Sciences Journal, 22(9), 1326–1333.*
- Anhusadar, L., & Islamiyah. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 463.*
- Dailiati, D. S. (2018). Kebijakan Retribusi Kebersihan dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat. Jakad Publishing.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *4(24), 37–49.*
- Diana, F. M., Susanti, F., & Irfan, A. (2014). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 001 Tanjung Balai Karimun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(1), 46–51*
- Habibie, A. (2020). Hubungan antara efikasi diri dan pengetahuan lingkungan dengan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. *Relationship between Self-Efficacy and Environment Knowledge with Responsibility Environment Behavior. 04(01), 21–26.*
- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Brat. *Jurnal Buana, 2(2), 495.*
- Hidayati, N. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Sdn 51 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD, 1(1), 78–87*
- Masruri, U. N. (2014). Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah. *AtTaqaddum, 6(2), 411–428.*
- Mustafa, H. (2012). Perilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 44(1), 25–30.*
- Neneh, B. N. (2019). *From entrepreneurial intentions to behavior: The role of anticipated regret and proactive personality. Journal of Vocational Behavior, 112(May 2018), 311–324.*
- Nurfirdaus, N., & Risnawati. (2019). Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas, 4(1), 36–46.*
- Nurlaela, A. (2016). Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik. *Jurnal Geografi Gea, 14(1), 40–48.*
- Resyi A. Gani, Fitri S. S., Yuli M., (2021). Bumi Antariksa: Kajian Teori, Fakta dan Praktek, Fakultas

- Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi PGSD. Deepublis Publisher. 187-203.
- Rusmini. (2018). Dasar dan jenis ilmu pengetahuan. *Edu-Bio*, 5, 79-94.
- Sawitri, L. D. (2018). Kepuasan Pelanggan Terhadap Administrasi Lingkungan Ditinjau dari Kebersihan Pasar Tradisional di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 1(2), 135.
- Turan, E. Z. (2019). *Teacher candidates' environmental awareness and environmental sensitivity. International Journal of Higher Education*, 8(4), 202-207.
- Utaminingsih, A. (2014). Perilaku Organisasi. UB.Press.
- Vaish, A. (2016). *Empathy and prosocial behavior. In The Curated Reference Collection in Neuroscience and Biobehavioral Psychology. Elsevier.*
- Wiryo. (2013). Pengantar Ilmu Lingkungan. PERTELON MEDIA
- Xu, L., & Davenport, M. A. (2020). *Dynamic Knowledge Embedding and Tracing. ArXiv, Edm*, 524-530
- Yusuf, R., Fajri, I., Putra, I., Studi, P., Pendidikan, D., Pengetahuan, I., Pascasarjana, S., Syiah, U., Kuala, U. S., Ar-raniry, N., Lingkungan, P., & Adiwiyata, S. (2020). Hubungan Kewarganegaraan